

Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Parigi Tangerang

Suharwanto

Sekolah Tinggi Agama Islam Muslim Asia Afrika

Email: wanto_guru@yahoo.com

ABSTRAK

Tulisan ini berisi tentang Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Parigi Tangerang. Tulisan ini berfokus pada Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disain penelitian yang dirancang terdiri dan (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan. (c) observasi/refleksi, dan (d) perencanaan tindakan lanjutan (Depdikbud, 1999). Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP Parigi Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Pengambilan sampel dengan sistem random sampling. Hasil Penelitian menunjukkan pemilihan atau penentuan teman dalam membentuk kelompok belajar adalah didasarkan atas tempat duduk yang berdekatan, Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan ketika siswa belajar secara bersama-sama dalam kelompok terlihat baik, Aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode belajar secara berkelompok dalam mata pelajaran Ekonomi menunjukkan peningkatan, Perolehan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar Ekonomi yang menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci : Metode Belajar Kelompok, Aktifitas Belajar Siswa, Mata Pelajaran Ekonomi

ABSTRACT

This paper contains Group Learning Methods in Improving Learning Activities of Class IX Students in Economics Subjects at SMP Parigi Tangerang. This paper focuses on Group Learning Methods in Improving Student Learning Activities. This study used the Classroom Action Research (PTK) method. The design of the designed research consists of and (a) action planning, (b) action implementation. (c) observation/reflection, and (d) follow-up action planning (Ministry of Education and Culture, 1999). The study population was grade IX students of SMP Parigi Pondok Aren, South Tangerang City. Sampling with random sampling system. The results showed that the selection or determination of friends in forming a study group was based on adjacent seats, Therapeutic skills developed when students studied together in groups looked good, Student learning activities during teaching and learning activities that applied group learning methods in Economics subjects showed an increase, Acquisition of student learning outcomes in Economics teaching and learning activities Those who applied the learning method together in groups showed significant improvement.

Keywords : Group Learning Methods, Student Learning Activities, Economics Subjects

Pendahuluan

Tulisan ini membahas mengenai Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Parigi Tangerang. Fungsi pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Pertama adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia di masa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Pertama adalah untuk mengambil akan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada Tanah Air (GBPP Kurikulum Pendidikan Menengah, 1999). Pencapaian fungsi dan tujuan mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Pertama adalah menjadi penting untuk dapat dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran fungsi dan tujuan tadi sebagaimana dijelaskan dalam GBPP ekonomi Sekolah Menengah Pertama Tahun 1999 sebagai berikut.

Bahan kajian ekonomi SLTP diorganisasikan mulai dari bagian pelajaran yang dekat dan sederhana di sekitar anak ke yang lebih luas dan kompleks. Tujuan merupakan tolak ukur pengalaman belajar yang harus dicapai oleh siswa setelah mempelajari satu atau beberapa pokok bahasan Dalam pelaksanaan kegiatan Belajar mengajar (KBM) guru baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangan Sekolah Menengah Pertama (h.122-123)

Akan tetapi karena bahan belajar ekonomi yang cakupannya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada siswa dengan lokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar ekonomi dengan baik, menarik, dan menantang minat belajar siswa, pada akhirnya pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan di Kelas IX SMP Parigi Pondok Aren Tangerang adalah dengan melakukan pembelajaran untuk dapat mengejar target.

Tuntutan kurikulum dengan mengandalkan bahan belajar dan buku sumber ekonomi Kelas IX yang tersedia. Metode mengajar yang selama ini dirasakan kurang cocok untuk menyampaikan materi ceramah sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi masih kurang.

Perhatian orang tua siswa terhadap sekolah khususnya orang tua siswa Kelas IX SMP Parigi Pondok Aren Tangerang dirasakan kurang. Akibat kurang perhatian orang tua siswa ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah” (PR) dari mata pelajaran mata pelajaran yang ada, lebih-lebih terhadap mata pelajaran ekonomi yang memang “budaya belajar” siswa terhadap mata pelajaran ini sangat rendah. “Sering terdengar pengajaran ekonomi merupakan pelajaran yang kurang populer di kalangan anak-anak” (Djoko Suradisastra, 1993:63). Kekurang populeran pelajaran ekonomi di kalangan siswa antara lain disebabkan (1) hampir sebagian besar orang tua lebih mementingkan baca, tulis dan hitung saja sementara mata pelajaran ekonomi dianggap mata pelajaran kelas dua sehingga mau tidak mau sikap orang tua seperti ini akan mempengaruhi pelajaran minat siswa terhadap mata pelajaran ini., (2) sifat dan mata pelajaran baca, tulis dan hitung lebih bersifat tegas dan pasti sementara mata pelajaran ekonomi tidaklah demikian, (3) banyak bahan pelajarannya telah diketahui oleh para siswa di luar buku pelajaran.

Sementara itu alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata-mata pelajaran yang diajarkan sering kali hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa. Demikian pula mata pelajaran ekonomi alat tes yang digunakan hanya melulu menekankan kepada kemampuan siswa sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ekonomi di Kelas IX SMP Parigi Pondok Aren Tangerang yang dilakukan oleh guru berusaha untuk membekali siswa-siswanya dengan bekal pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab soal tes.

Dengan permasalahan yang digambarkan di atas, salah satu metode belajar mengajar yang dianggap dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi di

antaranya adalah metode belajar secara berkelompok. Sebab dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi akan dirasakan berkesan dan bermakna sekaligus dapat mendorong siswa belajar lebih lanjut, melalui belajar secara berkelompok siswa dapat belajar untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah secara bergotong royong bahu membahu dalam mencapai tujuan.

Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan siswa kepada prestasi siswa yang tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi yang multi proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalam pengembangannya. Namun demikian, dalam situasi pembelajaran bentuk apapun, pengembangan kemampuan siswa akan bisa berkembang apabila guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru harus menjadi mediator dan fasilitator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dalam belajar secara berkelompok siswa diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, bahwa belajar itu menyenangkan, pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendorong sikap-sikap yang positif, mendorong kepercayaan diri, pengembangan rasa memiliki, dan mendorong saling menghargai satu sama lain.

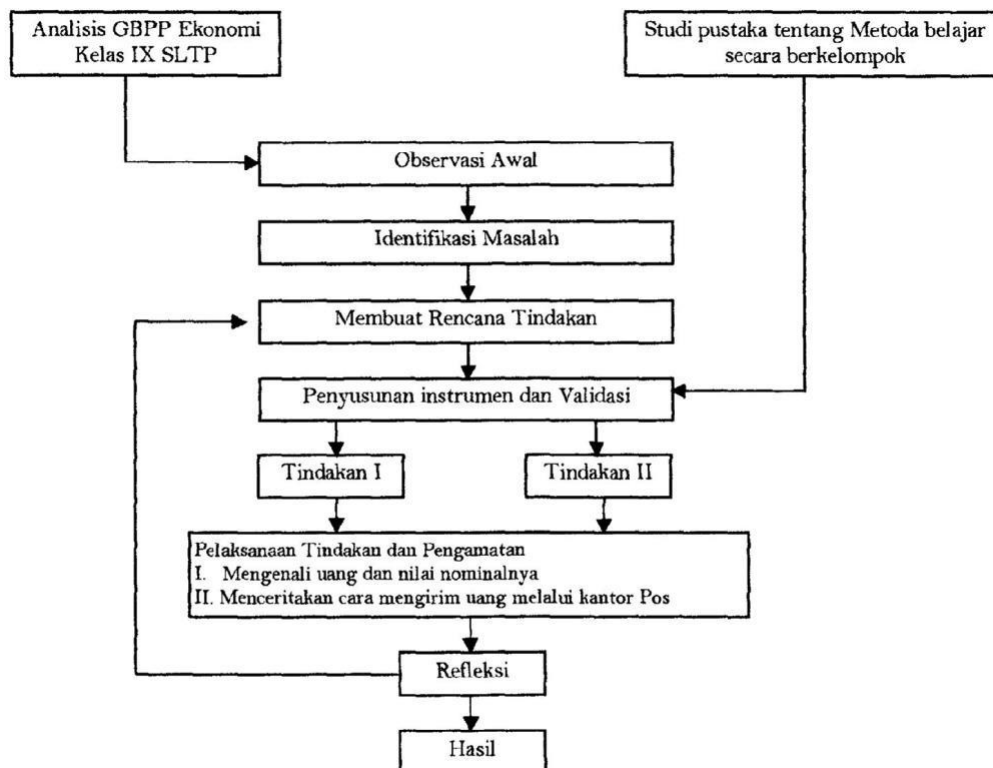
Dalam Penelitian tindakan kelas ini akan dicoba diterapkan Metode belajar secara berkelompok dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi di Kelas IX SMP Parigi Pondok Aren Tangerang melalui tindakan-tindakan pembelajaran yang terlebih dahulu dirancang sebelum melakukan tindakan tersebut.

Fokus penelitian ini tentang bagaimana penerapan metode belajar secara berkelompok dalam melibatkan siswa dengan kegiatan belajar mengajar Ekonomi di Kelas IX SMP Parigi Pondok Aren Tangerang. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran umum tentang metode belajar secara berkelompok dalam upaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi yang diusahakan dan diciptakan guru.

Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar berdasarkan refleksi dan kegiatan belajar mengajar tersebut. Upaya perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang dirasakan perlu dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Disain penelitian yang dirancang terdiri dan (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi/refleksi, dan (d) perencanaan tindakan lanjutan (Depdikbud, 1999). Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP Parigi Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 1997 117) sedangkan Moleong (1989) menyatakan bahwa sampel adalah populasi yang memiliki homogenitas selanjutnya sebagai sampel penelitian, penulis mengambil sebanyak 38 siswa Kelas IX.5. Untuk memperoleh sampel yang representatis penulis menggunakan teknik random sampling secara undian dari 6 kelas yang ada. Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data ini, kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.



Gambar 1. Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan Pembelajaran Ekonomi

Belajar sama dengan berlatih atau mengaji, yaitu mengacu kepada suatu aktifitas diri seseorang, sehingga dengan belajar dapat melahirkan suatu perubahan tingkah laku. Nana Sudjana (1988: 28) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk hasil pengetahuannya, keterampilannya, kecakapannya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu.”

Uraian di atas menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang meliputi pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, etika dan sikap. Jadi, dengan demikian perubahan tersebut menghendaki adanya aktifitas dalam berbagai aspeknya, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Konsep Mengajar

Pengertian umum mengajar ialah menyampaikan suatu pengetahuan dari guru kepada murid atau siswa. Dalam proses pembelajaran biasanya gurulah yang memegang peranan, yang mengakibatkan terkadang siswa dibiarkan pasif.

Biggs dalam Muhibin Syah (1995 : 183-181) membagi defrnisi mengajar menjadi tiga aspek penting yaitu pengertian kuantitatif (menyangkut jumlah pengetahuan yang diajarkan), pengertian institusional (menyangkut masalah kelembagaan/sekolah) dan pengertian kaulitatif (menyangkut masalah hasil yang ideal).

Dalam pengertian kuantitatif, mengajar berarti *the transmision of knowledge*, yakni penularan pengetahuan. Dalam hal ini guru perlu menguasai pengetahuannya, dan menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya. Sehingga jangan sampai kalau perilaku siswa dalam belajar tidak memahami atau gagal, kesalahan dilimpakan kepada siswa.

Dalam pengertian institusional, mengajar berarti *the efficient orchestration teaching of skills*, yakni penataan segala kemampuan mengajar secara efisien. Dalam hal ini guru dituntut siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang berbeda

bakat, kemampuan dan kebutuhannya. Sedangkan dalam pengertian kualitatif, mengajar berarti *the facilitation of learning*, yakni upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini guru berinteraksi dengan siswa sesuai dengan konsep kualitatif, agar siswa belajar dalam arti membentuk makna dan pemahamannya sendiri. Jadi guru tidak menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi melibatkan dalam aktifitas belajar mengajar yang efektif dan efisien.

I.G.A.K. Wardani (1999 4-5) menyatakan bahwa mengajar adalah pekerjaan transformatif yang dilakukan oleh seorang guru atau suatu tim dalam rangka mengoptimalkan pencapaian tingkat kematangan dan tujuan belajar siswa. Mengajar dapat diartikan menata berbagai kondisi belajar secara pantas. Kondisi yang ditata itu adalah kondisi eksternal siswa. Termasuk didalam kondisi eksternal ini adalah komunikasi verbal guru terhadap siswa. Kunci proses mengajar terletak pada penataan dan perancangan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi. Maksudnya adalah terjadinya hubungan timbal balik antara siswa dan lingkungan. Siswa dapat berinteraksi apabila telah tercapai perkembangan dan kematangan psikologisnya yang merupakan hasil dan kesadaran yang mereka lakukan atas kontak mereka dengan lingkungan fisik dan sosialnya.

Jadi mengajar intinya mengarah pada timbulnya perilaku belajar siswa, yang tercermin pada keterlibatan siswa secara aktif, sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses berlangsung. Untuk menghindari proses pembelajaran yang terkesan membosankan hendaknya guru jangan hanya mengajar melalui penuturan kata-kata yang berorientasi pada pencapaian materi, tetapi guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran itu yang mengarah kepada siswa supaya aktif, yang pada akhirnya termotivasi dan senang belajar.

Ekonomi sebagai Mata Pelajaran

Ekonomi merupakan bahan kajian tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, dihadapkan kepada sumber (sarana) Ekonomi yang terbatas; keadaan timpang tersebut dinamakan kelangkaan (*scarcity*). Kelompok kecil (rumah tangga, perusahaan), maupun masyarakat secara menyeluruh. Karena itu kelangkaan dapat dipandang sebagai segala masalah Ekonomi.. Ekonomi disamping sebagai ilmu murni, juga hasil-hasil penelitiannya memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan nasional, misalnya dalam pengkajian potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di suatu daerah. Sebagai ilmu pengetahuan, Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan dan bagaimana memenuhi kebutuhan dalam kehidupan, baik yang bersifat lokal maupun yang bersifat universal. Disiplin tersebut meliputi pendekatan-pendekatan empiris dan teoritis untuk memahami relasi dan proses keruangan dari fenomena-fenomena alam, biotis dan budaya yang dianggap terpisah atau dalam pelbagai kombinasi dan hubungan, serta proses keruangan secara abstrak (Kohn, 1964:2).

Menurut Lackey dalam Maman Abdurachman (1988 : 3), Ekonomi adalah disiplin ilmu yang mengamati, melukiskan dan menafsirkan gejala-gejala tentang perEkonomian di dunia dalam aspek regional dan interregional. Pengertian region menurut Bintarto (1977 : 5) adalah suatu daerah yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan daerah lain di sekitarnya. Dengan demikian Ekonomi dapat dibedakan menjadi Ekonomi fisik dan Ekonomi sosial. Ekonomi fisik meliputi letak, luas dan bentuk. Luas dan bentuk disini kaitannya dengan daerah atau tempat, sedangkan tentang letak akan diuraikan mengenai wilayah Indonesia kaitannya dengan Perdagangan/Jual beli.

Definisi Belajar Secara Berkelompok

Belajar secara berkelompok adalah metode mengajar dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan atau membahas tugas yang dibebankan kepada kelompok tersebut. Menurut Moedjiono (Johar Permana dan Mulyani Sumantri, 1999:148) disebutkan bahwa metode ini “menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama”. Belajar bersama dalam kelompok menekankan kepada lingkungan belajar untuk bekerja sama dalam mendorong interaksi antar siswa sehingga para siswa akan dapat saling

memahami dan saling menghargai satu sama lain dalam hal pandangan-pandangan atau gagasan-gagasan terhadap suatu topik pembelajaran yang akan atau sedang dibelajarkan oleh guru.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok mempunyai peluang untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga pembelajaran macam ini akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui kegiatan belajar secara bersama dalam berkelompok, siswa dapat belajar lebih kreatif dalam menemukan dan memecahkan masalah. Siswa memahami bahwa melalui kerja sama dalam kelompok akan diperoleh banyak ide dan gagasan untuk dipertimbangkan. Melalui belajar secara bersama dalam kelompok siswa akan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran dengan metode belajar secara bersama dalam kelompok merupakan bentuk pembelajaran yang menuntut kemampuan berfikir dan kemampuan memberikan umpan balik terhadap masalah yang dibahas secara bersama dalam kelompok. Aktivitas dalam kerjasama tampak bila dua atau lebih anggota dalam kelompok belajar secara bersama untuk mencapai tujuan. Dua elemen penting dalam kegiatan belajar secara bersama adalah kesamaan tujuan dan sikap saling tergantung antar anggota dalam kelompok tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru melalui metode belajar secara bersama dalam kelompok, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan bekerja secara dalam empat bidang kemampuan, yakni (1) kemampuan membentuk kelompok, (2) kemampuan bekerja bersama dalam kelompok, (3) kemampuan memecahkan masalah sebagai anggota kelompok belajar meliputi kemampuan mendefinisikan masalah, curah pendapat, mengklarifikasi ide, mengkonfirmasi ide, mengorganisasikan informasi, (4) kemampuan memahami serta menerima perbedaan mencakup kemampuan menerima negosiasi dan pendapat orang lain atau melihat masalah dan sudut pandang yang berbeda.

Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan siswa kepada prestasi siswa yang tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi yang multi proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalam mengembangkannya. Namun demikian, dalam situasi pembelajaran bentuk apapun, pengembangan kemampuan siswa akan bisa berkembang apabila guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok guru harus menjadi mediator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik pula. Oleh karena itu, dalam belajar secara bersama dalam kelompok siswa diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, bahwa belajar itu menyenangkan, pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendorong sikap-sikap yang positif mendorong kepercayaan diri, pengembangan rasa memiliki, dan mendorong mutual respect (Johnson dan Johnson, 1990).

Pembelajaran Ekonomi Melalui Metode Belajar Secara Berkelompok

Pembelajaran dengan menerapkan metode belajar secara bersama dengan membentuk kelompok-kelompok kecil di SMP masih merupakan suatu dilema terutama dirasakan oleh guru-guru yang masih kurang terampil dalam menggunakan metode dan teknik belajar semacam ini. Siswapun akan merasakan bahwa pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang terapkan guru bukan merupakan pembelajaran yang sebenarnya. Para siswa pada umumnya masih menyangka bahwa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil ini adalah suatu pembelajaran yang harus berlangsung untuk menunggu pembelajaran yang akan dilakukan guru dengan metode ceramah. Padahal metode pembelajaran yang sama dalam kelompok-kelompok kecil seperti ini merupakan metode pembelajaran yang mempunyai kekuatan yang efektif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sulit bahkan tak mungkin bagi guru untuk belajar secara bersama satu sama lain apabila siswa hanya belajar secara klasikal saja. Lagi pula dalam pembelajaran yang bersifat klasikal hampir tak mungkin siswa dapat mengutarakan pendapat dan opininya kepada teman yang lainnya.

Siswa yang terlibat diskusi dalam suatu pembelajaran klasikal harus menunggu lama untuk mendapatkan kesempatan berbicara (Welton dan Millan, 1988).

Pembelajaran Ekonomi melalui penerapan metode belajar secara bersama mencakup hal-hal perkembangan kosep diri siswa, membantu siswa dalam mengenal dan menghargai masyarakat global yang multi budaya; lebih memperdalam proses sosialisasi-sosialisasi Ekonomis, dan politik; memberikan pengetahuan masa lalu dan masa kini sebagai dasar untuk pembuatan keputusan; dan mendorong peranan partisipasi aktif di masyarakat yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa yang bisa dicapai melalui belajar secara bersama dalam kelompok.

Penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok menuntut guru untuk dapat mengelompokkan siswa secara arif dan bijaksana serta profesional yang didasarkan kepada (1) fasilitas yang tersedia untuk mendukung terlaksananya belajar secara bersama dalam kelompok, (2) perbedaan individual setiap siswa dalam hal minat belajar dan kemampuan belajarnya, (3) jenis tugas dan pekerjaan yang dibebankan, (4) wilayah tempat tinggal siswa, (5) jenis kelamin, (6) memperbesar partisipasi siswa dalam kelompok, dan (7) berdasar pada random (Johar Permana dan Mulyani Sumantri, 1999).

Pembagian kelompok siswa dalam memilih anggota-anggotanya sebaiknya didasarkan atas kebervariasian atau heterogen dalam hal kemampuan belajar maupun jenis kelamin siswa agar terjadi dinamika kegiatan belajar yang lebih baik sehingga tidak terkesan berat sebelah dengan adanya kelompok yang kuat dan kelompok yang lemah.

Tujuan penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok menurut Moejiono (Permana dan Sumantri, 1999) adalah untuk; (1) memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama para siswa, (2) meningkatkan keterlibatan sosio emosional dan intelektual siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru dan (3) Meningkatkan perhatian kepada proses dan hasil dari kegiatan belajar mengajar secara berimbang dan profesional. Sementara itu, alasan yang melatar belakangi mengapa metode belajar secara bersama dalam kelompok perlu diterapkan dalam pembelajaran dan bahwa (1) siswa dapat bekerja secara bersama dengan anggotanya dalam satu kesatuan tugas, (2) agar siswa dapat mengembangkan kekuatan dalam mencari dan menemukan bahan untuk menyelesaikan dan melaksanakan tugas yang dibebankan tersebut, dan (3) agar siswa dapat beraktivitas secara aktif dalam belajarnya.

Penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok memiliki peluang untuk dapat membuat siswa terlibat aktif dalam mencari bahan untuk menyelesaikan beban tugas yang menjadi tanggung jawab kelompoknya. Selain itu dengan menerapkan metode belajar bersama dalam kelompok dapat berpeluang lagi siswa untuk saling menggalang kerjasama kekompakan kelompoknya. Pengembangan kepemimpinan siswa dan ketrampilan berdiskusi dalam proses kelompok merupakan kekuatan penerapan metode ini bagi siswa. Sementara itu penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok memiliki kekurangan bagi siswa yang kurang aktif sehingga siswa tadi kurang berperan dalam kelompoknya sementara siswa yang aktif dapat berperan dalam kelompoknya.

Evaluasi Pembelajaran Ekonomi Model Belajar secara Berkelompok

Evaluasi atau penialian adalah suatu proses yang sistematis untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan efisiensi suatu program yang dijalankan. Program yang berkelanjutan dan berulang-ulang dalam pelaksanaannya jelas membutuhkan adanya evaluasi untuk mengetahui efisien atau tidaknya suatu program tersebut. Dengan adanya evaluasi akan dapat diketahui apakah tujuan telah tercapai atau belum. Apabila tujuan telah tercapai dengan baik dengan waktu, daya dan dana yang sesuai dengan program yang telah dirancang, maka dapat dikatakan program tersebut telah berhasil (Ischak, 1996).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar tersebut adalah guru. Evaluasi diperlukan oleh guru untuk dapat memperbaiki atau menyempurnakan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan karena guru selalu berinteraksi dengan siswa sehingga guru yang paling mengetahui dan

menghayati permasalahan yang dihadapi siswa-siswanya untuk dicarikan upaya menanganinya.

Prestasi belajar siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar dapat diukur melalui alat ukur yang disebut tes. Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dites (siswa). Dalam tes, tingkat kemampuan siswa dalam hal menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan guru diukur tingkat keberhasilannya.

Dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang optimal dan akurat, kegiatan evaluasi hendaknya didasarkan pada prinsip integral, prinsip berkesinambungan, dan prinsip obyektif. Dengan demikian evaluasi akan menjadi utuh dan menyeluruh menyangkut perilaku, sikap, dan kreativitas siswa secara berencana, terus - menerus dan bertahap untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan tingkah laku siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Pertama. Agar obyektif maka haruslah digunakan alat ukur yang baik dan dilaksanakan secara obyektif sehingga dapat menggambarkan dengan tepat kemampuan yang diukur.

Evaluasi di Sekolah Menengah Pertama didasarkan pada interaksi antara dua pendekatan yaitu pendekatan yang berorientasi pada proses dan yang berorientasi pada produk (Numan Sumantri, 1991). Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Ekonomi juga berupa evaluasi proses dan produk. Bentuk produk dalam hal ini adalah laporan hasil kerja sama dalam kelompok siswa.

Hasil dan Pembahasan Gambaran Umum

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya penelitian yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa Kelas IX SMP Parigi Pondok Aren Tangerang. Pertimbangan dan alasan mengapa SMP ini yang dijadikan lahan dan subyek penelitian, adalah karena peneliti adalah merupakan guru Kelas IX di SMP ini, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk berkonsentrasi dengan fokus penelitian, tanpa harus meninggalkan tugas rutin.

Pengambilan data awal dilakukan melalui pengamatan sebelum melakukan penelitian sebagai bahan untuk dijadikan acuan dalam tindakan penelitiannya. Dan penjajagan awal dan pengamatan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Ekonomi mengalami kendala dalam menyajikan materi ajar Ekonomi dengan baik. Pembelajaran Ekonomi dilaksanakan di Kelas IX SMP Parigi Pondok Aren Tangerang masih menerapkan pembelajaran untuk dapat mengejar target kurikulum dengan mengandalkan bahan materi dan buku sumber Ekonomi untuk kelas IX sebagai bahan rujukan utamanya.

Kendala pembelajaran Ekonomi di Kelas IX SMP Parigi Pondok Aren Tangerang diantaranya adalah banyak siswa yang tidak mengerjakan 'Pekerjaan Rumah' (PR). Begitu pula dengan mata pelajaran-mata pelajaran yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa terhadap sekolah khususnya orang tua dan siswa ini tampaknya kurang memperhatikan dan memperdulikan perkembangan pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan banyak siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan belajar mengajar seperti antara lain banyak siswa bermain-main, mengobrol, kurang bergairah, ribut sambil mengganggu temannya. Banyak juga siswa yang kelihatannya kurang antusias terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ekonomi dan banyak siswa yang sibuk dengan urusannya masing-masing yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran Ekonomi.

Faktor yang menyebabkan perilaku siswa seperti itu adalah karena metode belajar mengajar yang diterapkan guru tidak mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar. Interaksi terjadi di dalam kelas hanya bersifat satu arah saja yaitu dari guru kepada siswa.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung aspek pengetahuan (kognitif) lebih mendapat perhatian disebabkan karena alat evaluasi yang berupa test yang dikembangkan lebih mengutamakan mengukur kemampuan siswa saja sehingga tak bisa dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Ekonomi di Kelas IX ini hanya berusaha untuk

membekali siswa-siswanya dengan bekal pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab tes supaya peroleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil peninjauan dan observasi belajar mengajar Ekonomi di Kelas IX ini diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Banyak siswa kurang memperhatikan dan memiliki motivasi terhadap mata pelajaran Ekonomi
2. Banyak siswa yang bercakap-cakap dengan temannya ketika guru sedang mengajar
3. Keterbukaan, kreatifitas dan rasa ingin tahu siswa dengan materi ajar Ekonomi masih belum muncul
4. Kerjasama siswa dalam belajar secara berkelompok sangat kurang
5. Saling menghargai sesama teman dalam belajar masih sangat belum tampak
6. Saling hormat menghormati dan toleransi kepada teman ketika belajar juga masih rendah
7. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Ekonomi masih sangat kurang
8. Komunikasi yang terjalin masih bersifat satu arah yaitu dari guru kepada murid, sedangkan komunikasi dari murid kepada guru masing-masing kurang
9. Banyak siswa yang duduk, dengar dan sesekali mencatat ketika guru sedang mengajar. Dominasi guru dalam belajar mengajar Ekonomi masih sangat menonjol.

Bertolak dari kondisi awal kelas dan alasan-alasan yang dikemukakan di atas peneliti memandang perlu diadakan suatu perbaikan untuk sedikit mengatasi persoalan dan keadaan belajar mengajar Ekonomi ke arah pembelajaran lebih baik dengan berupaya melibatkan siswa dengan kegiatan belajar mengajar supaya peningkatan aktivitas belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar terus berlangsung.

Temuan

Gambaran tentang Pemilihan Teman dalam Membentuk Kelompok Belajar

Sebagaimana terungkap pada pelaksanaan tindakan I dan Tindakan II, guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar Ekonomi dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar yang setiap kelompoknya tidak lebih dari 6 orang. Dalam pengarahan yang diberikan guru, siswa diberi kebebasan dan keleluasaan untuk memilih dan menentukan teman kelompoknya sendiri sesuai dengannya.

Pada siklus I, dari siswa 38 yang hadir terbentuk 8 kelompok belajar. Siswa yang sudah mendapatkan teman kelompok belajar tampak raut muka yang berseri-seri, gembira dan senang, sedangkan mereka yang belum mendapatkan teman kelompoknya tampak bingung untuk memilih teman kelompoknya.

Pada siklus II, dari siswa 38 yang hadir, juga terbentuk 8 kelompok belajar. Walaupun guru memberikan penjelasan dan pengarahan bahwa dalam pemilihan dan pembentukan kelompok belajar, siswa disarankan boleh untuk membentuk kelompok yang anggotanya berlainan jenis kelamin. Akan tetapi siswa nampaknya tidak mau memilih atau menentukan anggota kelompok yang berlainan jenis kelamin, sehingga tak satupun kelompok yang anggotanya berlainan jenis kelamin.

Gambaran tentang Keterampilan-keterampilan yang Dikembangkan Siswa

Dari pelaksanaan penelitian tindakan I dan tindakan II terungkap pendapat dan sikap siswa dari daftar cek yang dibagikan dan diisi oleh seluruh siswa yang hadir, aspek-aspek yang berkenaan dengan keterampilan-keterampilan yang dapat dikembangkan siswa ketika belajar bersama dalam kelompok. Tabel di bawah ini adalah prosentasi jawaban siswa terhadap daftar cek yang di dalamnya mengandung aspek-aspek tentang keterampilan-keterampilan yang dapat dikembangkan siswa ketika siswa belajar secara berkelompok sebagai berikut:

Tabel 1. Prosentasi Jawaban Siswa Terhadap Daftar Cek Pada Siklus I dan Siklus II

Prosentasi Jawaban Siswa Terhadap Daftar Cek Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Dikembangkan	Siklus I			Siklus II		
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
1	Menyampaikan pendapat dalam kegiatan belajar secara berkelompok	0	21,62	78,38	0	8,11	91,89
2	Pendapat siswa yang salah dijawab oleh teman anggota kelompoknya	27,03	43,24	29,73	16,22	45,95	37,84
3	Berbagi pengalaman dengan sesama anggota kelompok	5,41	27,03	67,57	0	16,22	83,78
4	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan	10,31	37,84	51,35	0	16,22	83,78

Pada siklus I dari 38 orang siswa yang hadir siswa menjawab “selalu” menyampaikan pendapatnya ketika belajar secara berkelompok, persentasinya adalah 78,38%. Sementara yang menjawab “kadang-kadang” persentasinya 21,26%, dan yang menjawab “tidak pernah” persentasinya 0%. Dengan perolehan persentasi sebesar ini siswa selama belajar bersama dalam kelompok dapat mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan pendapat. Selain itu juga siswa mendapat keterampilan lain yaitu menghargai pendapat orang lain, walaupun pendapat itu salah. Karena dalam daftar cek yang dibagikan kepada siswa terdapat pertanyaan tentang “pendapat siswa yang salah dijawab oleh teman anggota kelompoknya”. Jawaban siswa terhadap pertanyaan ini adalah “selalu” persentasinya 29,73%, “kadang-kadang” 43,21% dan “tidak pernah” persentasinya 27,03%.

Sementara itu aspek keterampilan berbagi pengalaman dengan sesama anggota kelompok yang menjawab “selalu” adalah 67,57%, “kadang-kadang” 27,03% dan menjawab “tidak pernah” 5,41%. Sedangkan aspek keterampilan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan, siswa yang menjawab selalu persentasinya 51,35% yang menjawab “kadang-kadang” 37,84% dan menjawab “tidak pernah” persentasinya adalah 10,81%.

Pada siklus II pendapat dari 38 orang siswa yang hadir siswa menjawab “selalu” menyampaikan pendapatnya ketika belajar secara berkelompok. persentasinya adalah 91,89%. Sementara yang menjawab “kadang-kadang” persentasinya 24,11%, dan yang menjawab “tidak pernah” adalah nihil. Sedangkan keterampilan lain yaitu menghargai pendapat orang lain walaupun pendapat itu salah. Jawaban siswa terhadap pertanyaan ini adalah “selalu” persentasinya 37,84%, “kadang-kadang” 45,95% dan “tidak pernah” persentasinya 16,22%. Sementara itu aspek keterampilan berbagi pengalaman dengan sesama anggota kelompok yang menjawab “selalu” adalah 83,78%. “kadang-kadang” 16,22% dan menjawab “tidak pernah” 0%. Dan aspek keterampilan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan, siswa yang menjawab selalu persentasinya 83,78% yang menjawab “kadang-kadang” 16,22% dan menjawab “Tidak Pernah” persentasinya adalah 0%.

Gambaran tentang Aktivitas Belajar Siswa dalam Belajar Berkelompok

Berdasarkan pelaksanaan tindakan I dan II aktivitas belajar siswa selain mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menerapkan belajar secara berkelompok dapat digambarkan sebagai berikut.

Siklus I, setelah setiap kelompok mendapatkan masing-masing LKS, setiap kelompok ditugasi untuk membahas dan menyelesaikan LKS dengan merujuk pada arti tindakan ekonomi tersebut. Buku sumber Ekonomi Kelas IX SMP dapat digunakan untuk membantu mengisi LKS tentang Pokok Bahasan Jual Beli. Pada mulanya hampir seluruh siswa hening sambil memperhatikan soal yang ada di LKS tersebut sambil memperhatikan penjelasan guru. Namun beberapa saat kemudian siswa mulai berinteraksi sesama anggota kelompoknya, ada yang memperhatikan dan membaca apa tujuan dari soal yang dimaksud, ada siswa yang memegang dan memperhatikan LKS, dan ada juga siswa yang membuka-buka buku Ekonomi kelas IX, serta ada juga yang memegang sambil memperhatikan dan mengamati gambar yang

ada di LKS. Tentunya mereka selama melakukan aktivitas tersebut tidak diam saja, tetapi mereka melakukan kegiatan tersebut sambil bercakap-cakap dan berinteraksi satu sama lainnya. Dalam menyelesaikan dan menjawab LKS, siswa membantu satu sama lain untuk dapat menjawab soal-soal yang terdapat dalam LKS, tidak mau ketinggalan dengan kelompok lainnya. Aktivitas siswa dalam belajar adalah melahirkan interaksi dengan sesama teman untuk dapat menyelesaikan LKS dengan merujuk pada obyek untuk diamati dan juga terlibat sumber belajar lain yaitu buku sumber Ekonomi Kelas IX untuk dapat menyelesaikan LKS. Sementara aktivitas guru guru memfasilitasi dan membantu siswa dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain sambil mengarahkan dan membantu kelompok yang kesulitan menjawab LKS.

Siklus II, guru memberikan LKS berupa gambar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pokok bahasan kepada 38 orang siswa yang hadir. Seperti halnya pada siklus I buku Ekonomi Kelas IX menjadi buku sumber pada pokok bahasan tentang Jual Beli, dan guru berkeliling untuk mengarahkan dan membantu kelompok yang kesulitan dalam mengisi LKS.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi yang menerapkan metode belajar secara berkelompok selama pelaksanaan tindakan I dan II.

Tabel 2.

Prosentase aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I				Siklus II			
		Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Disiplin	0%	75,86%	24,32%	0%	24,32%	75,68%	0%	0%
2	Motivasi/Semangat belajar	8,11%	56,76%	32,43%	2,7%	21,62%	78,38%	0%	0%
3	Perhatian Siswa	10,81%	56,76%	29,73%	2,7%	13,51%	83,78%	2,7%	0%
4	Komunikasi Siswa	5,41%	78,38%	16,22%	0%	13,51%	86,49%	0%	0%
5	Kerjasama Siswa	24,32%	64,86%	8,11%	0%	27,03%	86,49%	0%	0%
6	Aktivitas Belajar Individu	18,92%	40,54%	37,84%	0%	29,73%	67,57%	2,7%	0%
7	Aktivitas Belajar Kelompok	29,73%	67,57%	2,7%	0%	62,16%	37,84%	0%	0%
8	Tanggungjawab Siswa	5,41%	83,78%	8,11%	0%	16,22%	83,78%	0%	5,41%

Pada siklus I, dari jumlah siswa 38 orang yang dijadikan sampel, prosentasi siswa yang menunjukkan aktivitas “disiplin” tinggi sebesar 75,68%, “sedang” 24,32%. Pada prosentasi siswa yang motivasi/semangat belajarnya “sangat tinggi” sebesar 8,11%, “tinggi” 56,76%, “sedang” 32,43% dan “rendah” 2,70%. Aktivitas siswa yang menunjukkan perbaikan siswa “sangat tinggi” adalah sebesar 10,81%, “tinggi” 56,76%, “sedang” 29,73% dan 2,70% pada perhatiannya “rendah”. Pada komunikasi yang menunjukkan “sangat tinggi” prosentasinya 5,41%, “tinggi” sebesar 78,38% dan “sedang” 16,22%. Sementara aktivitas belajar siswa yang menunjukkan kerja sama yang “sangat tinggi” prosentasinya adalah 24,32%, “tinggi” 64,86%, “sedang” sebesar 8,11%, sedangkan prosentasi siswa yang menunjukkan aktivitas belajar individunya “sangat tinggi” sebesar 40,54%. “sedang” sebesar 37,84%, sementara aktivitas belajar kelompoknya “sangat tinggi” prosentasinya sebesar 29,73%, “tinggi” 67,57%, “sedang” hanya sebesar 2,70%. Aktivitas belajar siswa yang bertanggung jawab “sangat tinggi” sebesar 5,41%, “tinggi” sebesar 83,78% dan “sedang” hanya 8,11%.

Pada Siklus II, prosentasi siswa yang menunjukkan aktivitas disiplin “sangat tinggi” sebesar 24,32%, “tinggi” sebesar 75,68%. Pada prosentasi siswa yang motivasi/semangat yang menunjukkan “sangat tinggi” sebesar 21,62%, “tinggi” 78,38%. Aktivitas siswa yang perhatian siswa “sangat tinggi” adalah sebesar 13,51%, “tinggi” 83,78%, “sedang” 2,70%.

Pada komunikasi yang menunjukkan “sangat tinggi” prosentasinya 13,51%, “tinggi” sebesar 86,49%. Sementara aktivitas belajar siswa yang menunjukkan kerja sama yang “sangat tinggi” prosentasinya adalah 27,03%, “tinggi” 86,49%. Sedangkan prosentasi siswa yang menunjukkan aktivitas belajar individunya “sangat tinggi” sebesar 29,73%, “tinggi” 67,57%, dan prosentasi “sedang” sebesar 2,70%, sementara aktivitas belajar kelompoknya “sangat tinggi” prosentasinya sebesar 62,16%, “tinggi” 37,84%. Aktivitas belajar siswa yang bertanggung jawab “sangat tinggi” sebesar 16,22%, “tinggi” sebesar 83,78%.

Gambaran tentang Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran

Dari pelaksanaan tindakan I dan tindakan II yang menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok dalam mata pelajaran Ekonomi di Kelas IX, SMP Parigi Pondok Aren Tangerang diperoleh gambaran sebagai berikut.

Tabel 3.

Prosentasi Perolehan Nilai Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

No Soal	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	2	54,05%	91,89%
	1	2,7%	5,41%
	0	43,24%	2,7%
2	2	75,68%	78,38%
	1	8,11%	16,22%
	0	16,22%	5,41%
3	2	72,97%	81,08%
	1	2,7%	13,51%
	0	24,32%	5,41%
4	2	70,27%	
	1	5,41%	
	0	24,32%	
5	2	64,85%	
	1	5,41%	
	0	29,73%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang mendapat nilai 2 atau jawaban siswanya “benar” mencapai 67,57% dari 22 siswa yang mengikuti tes. Sementara siswa yang mendapat nilai 1 atau menjawab ‘kurang tepat’ prosentasinya mencapai 4,87%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 0 (nol) atau “salah” prosentasinya 27,57%. Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai 2, perolehan nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,78%. Sementara itu siswa yang mendapat nilai 1 atau “kurang tepat” meningkat dari sebanyak 4,87% menjadi 11,71%, sedangkan yang mendapat 0 (nol) menurun dari 27,57% menjadi 1%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi kelas IX SMP Parigi Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pemilihan atau penentuan teman dalam membentuk kelompok belajar adalah didasarkan atas tempat duduk yang berdekatan. Teman yang duduk satu bangku dengan sendirinya menjadi teman kelompok. Kemudian pemilihan teman anggota kelompok belajar dan pemilihan satu orang teman lainnya lagi teman yang paling berdekatan dengan siswa tersebut.

2. Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan ketika siswa belajar secara bersama-sama dalam kelompok berdasarkan pendapat dan sikap siswa yang terungkap dari daftar cek yang diisi oleh seluruh siswa berkenaan aspek-aspek seperti yang terdapat dalam tabel 1 di atas.
3. Aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode belajar secara berkelompok dalam mata pelajaran Ekonomi menunjukkan peningkatan seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.
4. Perolehan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar Ekonomi yang menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti ditunjukkan oleh tabel 3.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1999), Penyempurnaan Penyesuaian Kurikulum 1999, Jakarta, Depdikbud
- IKIP Bandung, 1997, Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian, Bandung, IKIP
- Kasbolah, Kasihani, 1998/1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Ditjen Dikti Depdikbud
- Kurnidar et. Al., 2002, Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 1: Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas 3 Bandung, PT Sarana Panca Karya Nusa
- Permana J, dan Sumantri M, 1999, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Ditjen Dikti, Depdikbud
- Rasyidin, Waini, 2000, *Layanan Mutu Guru dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SLTP*, Bandung, Laporan Penelitian: Pedoman Tidak diterbitkan
- Satori, Djam'an, 1997, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Perbaikan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*, Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian.
- Semiawan, Conny et. Al, 1985, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta, PT Gramedia
- Undang-undang Nomor 20, 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Fokusmedia
- Wellton DA Mallan, 1988, *Children and Their World, Strategic for Teaching Sosial Studies*, Buston Houston: Mifflin Company